



**DETERMINASI MARKET SHARE DAN DEBT TO EQUITY
RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PT
INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK****Andri Helmi Munawar^{a,*}, Dara Siti Nurjanah^b**^a Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia^b STISIP Bina Putera Banjar, Jl. Sumanding Kota Banjar, Indonesia*andri.helmi@unsil.ac.id**Diterima:** Juni 2021. **Disetujui:** Juli 2021. **Dipublikasikan:** Agustus 2021.

ABSTRACT

The purpose of the study is to empirically test the effect of Market Share and Debt To Dequity Ratio on Return On Equity at PT Indofood Sukses Makmur Tbk in 2009-2018. The research approach is quantitative with descriptive method, the sampling technique used is purposive sampling. The population of this study is the company's financial statement data, namely PT Indofood Sukses Makmur Tbk in 2009-2018. The statistical technique used is multiple linear regression. Results Based on the research conducted, it can be seen that the magnitude of the influence of Market Share and Debt To Equity Ratio on Return On Equity is 0.867. The results of the research simultaneously show that Market Share and Debt To Equity Ratio together have an effect on Return On Equity at PT Indofood Sukses Makmur Tbk, while partially show that Market Share has a significant effect and Debt To Equity Ratio has no effect on Return On Equity at PT Indofood Sukses Makmur Tbk in 2009-2018.

Keywords: *Market Share; Debt to Equity Ratio; Return On Equity.***ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk menguji secara empiris pengaruh *Market Share* dan *Debt To Dequity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2009-2018. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif dengan metode deskriptif, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Populasi dari penelitian ini merupakan data laporan keuangan perusahaan yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2009-2018, Teknik statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh *Market Share* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* sebesar 0,867. Hasil penelitian secara simultan bahwa *Market Share* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa *Market Share* berpengaruh signifikan dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2009-2018.

Kata Kunci: *Market Share; Debt to Equity Ratio; Return On Equity.*

PENDAHULUAN

Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknik ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Analisis fundamental dibagi dalam tiga tahapan analisis yaitu analisis ekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan

Return saham merupakan hasil yang analisis rasio keuangan digunakan oleh manajer keuangan dan pihak berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan sehingga dapat mengetahui sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui rasio profitabilitas, rasio profitabilitas menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, jika semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan semakin baik. Menurut Fahmi (2015) rasio profitabilitas terbagi menjadi empat yaitu "*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI)*". Rasio yang paling populer di kalangan investor yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan dalam menanamkan sahamnya ialah *Return on Equity (ROE)*. Laba perusahaan dapat diukur salah satunya melalui *Return on Equity (ROE)*, karena *Return on Equity (ROE)* mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba sehingga para investor khususnya sering menggunakan rasio keuangan ini untuk melihat seberapa

persen laba yang dihasilkan perusahaan. *Return on Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan modal ekuitas.

Bagi sebuah perusahaan yang bersifat *profit oriented* (mencari keuntungan) keputusan pencarian sumber pendanaan dalam rangka memperkuat struktur modal menjadi keputusan penting yang harus dikaji dengan mendalam serta berbagai dampak pengaruh yang mungkin terjadi di masa yang akan datang (*future effect*).

Pada semua perusahaan tahap analisis kesehatan perusahaan sangat penting dilakukan dan bisa digunakan oleh sektor industri yang ada, misalnya industri *food and beverage*. Sektor industri *food and beverage* merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap *food and beverage* pun terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan *ready to eat* menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru dibidang makanan dan minuman. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan pun semakin kuat. Dengan persaingan yang semakin kuat ini menuntut perusahaan untuk memperkuat fundamental agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis. Ketika suatu perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan global akan mengakibatkan penurunan volume perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Dalam industri *food and beverage* persaingan antar perusahaan lebih pesat dimana sekarang banyak sekali bermunculan pesaing-pesaing baru yang mengharuskan perusahaan mempunyai strategi dan juga diferensiasi dan juga menjaga citra baik perusahaan dan juga

harus lebih kreatif dan terus berinovasi agar bisa memenangkan persaingan pasar dan tentu saja untuk memperoleh keuntungan yang besar. Salah satu cara untuk meningkatkan *Return On Equity* bisa dilakukan dengan menggunakan

Market Share.

Berikut ini adalah data rata-rata *Market Share* perusahaan *food and beverage* tahun 2009-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1. Rata-Rata *Market Share* Industri *Food And Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2018

No	Nama Perusahaan	Market Share
1	Garudafood Putra Putri jaya Tbk	30,95%
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	27,55%
3	Prasidha Aneka Niaga Tbk	19,08%
4	Sariguna Primatirta Tbk	17,79%
5	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	14,04%
6	Sekar Laut Tbk	12,21%
7	Sekar Bumi Tbk	11,20%
8	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	7,54 %
9	Tri Banyan Tirta Tbk	4,50 %
10	Campina Ice Cream Industry Tbk	4,17 %
11	Budi Starch & Sweetener Tbk	3,20 %
12	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	1,13 %
13	Akasha Wira Internasional Tbk	1,03 %
14	Buyung Poetra Sembada Tbk	0,77 %
15	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,70 %
16	Sentra Food Indonesia Tbk	0,55 %
17	Prima Cakrawala Abadi Tbk	0,53 %
18	Inti Agri Resources Tbk	0,44 %
19	Magna Investama Mandiri Tbk	0,43 %
20	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,43 %
21	Siantar Top Tbk	0,37 %
22	Mayora Indah Tbk	0,22 %
23	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,06 %
24	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,06 %
25	Delta Djakarta Tbk	0,002%
26	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,002%

Sumber: Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Jika dilihat dari tabel di atas rata-rata *market share* industri *food and beverage* bisa dilihat bahwa perusahaan yang memiliki *market share* di posisi pertama dengan rata-rata tertinggi yaitu pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dengan persentase sebesar 30,95% dan rata-rata *market share* yang menempati posisi terakhir yaitu pada PT Delta Djakarta Tbk dengan persentase 0,002% dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan persentase 0,002%. Berdasarkan data di atas peneliti mengambil satu sampel perusahaan dari industri *food and beverage* yaitu PT

Indofood Sukses Makmur Tbk, perusahaan tersebut berada pada posisi ke 15 dari 26 perusahaan dengan persentase *market share* sebesar 0,70%.

Berdasarkan beberapa perusahaan di atas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam Industri *food and beverage*, peneliti mengambil objek penelitian di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. PT Indofood Sukses Makmur adalah salah satu perusahaan dengan produk yang dipasarkan sudah banyak diketahui oleh masyarakat di Indonesia. Terutama pada produk mie instan yang sudah dikenal

hingga manca negara. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mulai bergerak di pasar internasional dengan mengeksport mie instan ke beberapa negara antara lain China, Belanda, Inggris, Jerman, Timur Tengah, Hongkong, Australia, dan negara-negara di Afrika. PT Indofood Sukses Makmur Tbk juga memiliki orientasi pasar, dimana produksi yang dilakukan oleh perusahaan disesuaikan dengan permintaan pasar. Perusahaan selalu berusaha memenuhi kebutuhan konsumen, baik dalam kuantitas maupun kualitas produk. Oleh karena itu, perusahaan selalu mengembangkan inovasi guna memenuhi kepuasan pelanggan, khususnya selera konsumen, dengan melakukan inovasi sebagai salah satu upaya perusahaan menjawab tantangan persaingan di sektor konsumen yang masih akan berlangsung sengit. Selain itu, PT Indofood Sukses Makmur Tbk juga perlu memaksimalkan promosi produk melalui media sosial. Hal ini mengingat pengguna media sosial terus tumbuh dari berbagai kalangan masyarakat dan perusahaanpun diuntungkan dari segi efisiensi biaya.

Berikut ini pencatatan pembukuan laba bersih yang diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama sepuluh tahun terakhir.

Tabel 2. Laba Bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2009-2018

Tahun	Laba Bersih (Dalam Jutaan)	Kenaikan/ Penurunan
2009	2.075.861	-
2010	2.952.858	42,25%
2011	4.891.673	65,66%
2012	4.779.446	(2,29%)
2013	3.416.635	(28,51%)
2014	5.229.489	53,06%
2015	3.709.501	(29,06%)
2016	5.266.906	41,98%
2017	5.097.264	(3,22%)
2018	4.961.851	(2,66%)

Sumber: idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas laba tertinggi perusahaan berada di tahun 2016 sebesar Rp. 5.266.906.000 dengan kenaikan

persentase lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 41,98%, karena pada tahun tersebut perusahaan mengalami penjualan yang lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya yang menyebabkan laba perusahaanpun ikut meningkat, tetapi pada dua tahun terakhir laba bersih perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,66%. Turunnya laba perusahaan bisa diakibatkan dari besarnya biaya produksi perusahaan ataupun pemasaran produk yang tidak tepat yang mengakibatkan penjualan perusahaan menjadi menurun dan mengakibatkan laba perusahaan ikut menurun.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas, selain dari sisi internal perusahaan terdapat pula faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Beberapa penelitian sebelumnya Hassan, dkk. (2005) menemukan bahwa pangsa pasar (*Market Share*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. *Market share* telah menjadi pusat perhatian perusahaan dalam menilai kekuatan pasar. Keuntungan yang diperoleh dari pangsa pasar mencerminkan keuntungan pasar karena perusahaan memproses keinginan pasar, atau efisiensi yang lebih baik karena mencapai skala ekonomi.

Market share menunjukkan tingkat penjualan yang terjadi di perusahaan perusahaan berdasarkan segmen pasarnya. Cara untuk menghitung *Market Share* yaitu rasio penjualan perusahaan dengan total penjualan industri. Semakin tinggi pangsa pasar (*Market Share*) menunjukkan tingkat dalam persaingan pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas didasarkan atas skala ekonomi (*economic of scale*) yang menyatakan bahwa pangsa pasar berpengaruh pada profitabilitas. Semakin tinggi pangsa pasar (*Market Share*) atau semakin tinggi penjualan relatif perusahaan industri berarti semakin tinggi penerimaan perusahaan yang merupakan perhitungan penting dalam perhitungan laba.

Selain *market share* faktor yang diduga berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. *Debt to Equity ratio* (DER) merupakan bagian dari ratio leverage, dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, atau dengan kata lain seberapa besar kemampuan perusahaan membayar utang dengan modal sendiri. Semakin besar rasio ini maka kinerja semakin buruk dan sebaliknya semakin kecil rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu dengan topik ini diantaranya Satria Oktav Rinaldi (2017) menyatakan *leverage* dan modal Intesitas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, sementara pangsa pasar dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Dalam uji simulatoneus (F-test) kami menemukan *leverage* itu, pangsa pasar (*Market Share*), intensitas modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Mia Rusliyanti Saputri (2016) hasil penelitiannya adalah variabel konsentrasi pasar (CR4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Variabel pangsa pasar (*Maket Share*) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

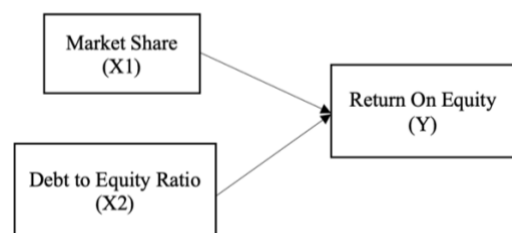
Stein Edith Theresa (2012) hasil penelitian menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) namun, pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) yaitu 0,382 atau 38,2% selebihnya dipengaruhi

oleh variabel-variabel lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel data PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2009-2018. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis rasio keuangan dan analisis *statistic* dengan menggunakan regresi linear berganda, uji F dan uji t untuk menguji simultan dan parsial, dengan menganalisis uji asumsi klasik sebelumnya yaitu uji linearitas, normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

Model kerangka penelitian terbentuk:



Gambar 1. Model Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), maka perlu dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ketiga variabel memiliki distribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai $> \alpha = 5\%$ yaitu $0,309 > 0,05$. Dimana berdasarkan kriteria pengujian data dapat

dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> \alpha = 5\%$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* $0,696 > 0,1$ nilai *VarianceInflationFactor* (VIF) kedua variabel yaitu *MarketShare* dan *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah $1,436 < 10$ dan nilai korelasi $-0,551 < 0,5$, sehingga bisa disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat pada gambar *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu *Regression Standarized Residual*. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji autokorelasi, hasil pada tabel *summary* diketahui nilai Durbin Watson Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,997. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 10, serta k = 2, maka diperoleh nilai dL sebesar 0,697 dan dU sebesar 1,535, artinya tidak terdapat hubungan Autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *market share* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Equity*. Untuk mengestimasi koefisien regresi digunakan sistem pengolahan data dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Pengaruh *Market Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	6,537	1,792
1 MS	26,849	8,505
DER	1,833	1,727

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Persamaan model analisis regresi linier berganda:

$$Y = 6,537 + 26,849X_1 + 1,833X_2$$

Dimana:

Y = *Return On Equity* (ROE)

X₁ = *Market Share*

X₂ = *Debt to Equity Ratio* (DER)

- Konstanta sebesar 6,537 ; artinya jika *MarketShare* (X₁) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) (X₂) nilainya adalah 0, maka *Return On Equity* (ROE) (Y') nilainya adalah 6,537 %.
- Koefisien regresi variabel *MarketShare* (X₁) sebesar 26,849; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *MarketShare* mengalami kenaikan 1%, maka *Return On Equity* (ROE) (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 26,849%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *MarketShare* dengan *Return On Equity* (ROE).
- Koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) (X₂) sebesar 1,833; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan 1%, maka *Return On Equity* (ROE) (Y') akan mengalami peningkatan sebesar Rp.1,833. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan *Return On Equity* (ROE), semakin naik *Debt To Equity Ratio* (DER) maka semakin menurun *Return On Equity* (ROE).

Hasil Analisis Korelasi Ganda
Berdasarkan output SPSS
dihasilkan:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,867 ^a	,752	,681	2,18558

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Besarnya pengaruh *Market Share* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* sebesar 75,2%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (*Market Share* dan *Debt To Equity Ratio*) mampu menjelaskan sebesar 75,2% variasi variabel dependen (*Return On Equity*). Sedangkan sisanya sebesar 24,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

berdasarkan hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	10,612	,008 ^b
Residual		
Total		

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Diperoleh F hitung > F tabel (10,612 > 4,74) atau Sig 0,008, 0,05 maka Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan *Market Share* dan *DebtTo Equity Ratio* (DER) secara terhadap *Return On Equity* (ROE).

Uji Parsial

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi setiap variabel independen *Market Share* dan *DebtTo Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return On Equity*, dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	3,649	,008
1 MS	3,157	,016
DER	1,061	,324

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Market Share*

Hipotesis:

H1: Pengaruh *Market Share* berpengaruh terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan analisis dan pengujian parsial (uji t) antara *Market Share* dengan variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,157 dengan t tabel sebesar 2,36462 artinya t hitung > t tabel, atau diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,016 nilai signifikansi > α (0,05) sehingga Ho di terima dan Ha ditolak sehingga menunjukkan bahwa *Market Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2009-2018.

Arah korelasi *Market Share* menunjukkan korelasi positif sehingga semakin tinggi *Market Share* maka *Return On Equity* (ROE) akan meningkat. Dampak positif pangsa pasar terhadap profitabilitas telah didasarkan pada ekspansi, pengeluaran yang lebih besar untuk pemasaran dan *penetration pricing* dan aktivitas lain yang membutuhkan biaya relatif besar, sehingga penjualan yang terlalu agresif terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Peningkatan aktiva dan atau ekuitas yang diimbangi dengan tingkat penjualan yang memadai cenderung menguntungkan bagi perusahaan.

Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Debt to Equity Ratio*

Hipotesis:

H1: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,324 nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) atau nilai t hitung sebesar 1,061 dan t tabel sebesar 2,36462, artinya t hitung $<$ t tabel sehingga menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2009-2018.

Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

SIMPULAN

Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2009-2020 mengalami perubahan yang fluktuatif. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi terjadi pada tahun 2019 dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah terjadi pada tahun. Pada dua belas tahun terakhir ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terus mengalami fluktuasi namun terus mengalami peningkatan. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan bahwa Bank mampu menjamin aktiva yang mengandung risiko yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang.

Loan to Deposit Ratio (LDR) Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk periode 2009-2020 mengalami perubahan yang cenderung meningkat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tertinggi terjadi pada tahun 2019 sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa Bank semakin mampu menyalurkan kreditnya kepada para nasabah.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2009-2020 mengalami perubahan yang cenderung menurun. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tertinggi terjadi pada tahun 2020 dan nilai terendah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terjadi pada tahun 2013. Ini mengindikasikan bahwa bahwa bank semakin efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan kinerja bank baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Return Saham Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2009-2020 dalam perkembangannya menunjukkan kondisi yang fluktuatif dan cenderung menurun. *Return* saham tertinggi terjadi pada tahun tahun 2009 dan nilai terendah *Return* saham pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk terjadi pada tahun 2020.

Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk

REFERENSI

Brigham dan Houston. 2012. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan; Teori dan soal jawab.*
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasra Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Munawar, A. H. (2019). FIRM AGE MEMODERASI ROE DAN DER TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN BERDASARKAN INDEKS IDX HIGH DIVIDEND 20. *JURNAL AKUNTANSI*, 14(1), 22-31.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan.* Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- RINALDI, S. O. PENGARUH RASIO LEVERAGE, PANGSA PASAR, INTENSITAS MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN ON EQUITY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013–2015).
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar – Dasar Pembelajaran Perusahaan.* Yogyakarta: BPFE
- Saputri, M. R., & Kusumawardhani, A. (2016). *Analisis Pengaruh Konsentrasi Pasar, Pangsa Pasar, dan Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Tahun 2010-2014* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Stein, E. T. (2012). Pengaruh Struktur Modal (Debt Equity Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Equity). *Skripsi, Program Strata, 1.*
- Sugiyono, Arief dan Edi Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Grasindo.